

**PERANAN BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM (BKMT)
DESA KOTA KARANG KEC. KUMPEH ULU DALAM MENUMBUHKAN
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DENGAN TEMA
“RUMAHKU SYURGA KU DAN METAFISIKA AL-QUR’AN”**

Muhammad Adi Satria¹, Sulys Setyorini², Aji Pangestu³,
Elida Sari⁴, Khodijah Lubis⁵, Niyah Permata⁶
Institut Islam Ma’arif Jambi¹²³⁴⁵⁶
sarielida485@gmail.com⁴, khodijahlubis307@gmail.com⁵,
niahpermata04@gmail.com⁶

ABSTRACT

The Majelis Taklim Contact Body (BKMT) has become an organization spread across almost all regions of the Republic of Indonesia, one of which is BKMT Desa Kota Karang led by Mrs. Khorita. The work program of the Majelis Taklim Contact Body (BKMT) Desa Kota Karang is divided into two: Short-Term Work Program and Long-Term Work Program. Through the Majelis Taklim Contact Body (BKMT) Desa Kota Karang, it can be seen from various activities that have been organized, which include: (1) providing broad religious insights to members, (2) strengthening silaturahmi relations among Muslims (ukhuwah islamiyah), (3) cadreizing prospective ulama in the surrounding area, (4) creating a society that is pious and has akhlaqul karimah, (5) giving birth to individuals who are responsible.

The household in Islam plays a role as a center for faith education and akhlaqul karimah, where spiritual values are instilled to form a generation that is obedient as reflected in the Al-Qur'an surah At-Tahrim. Which explains the house as a place of worship and education, but in the modern era, Muslim families face complex challenges such as the influence of globalization, digital technology that can trigger changes in children's behavior, and urbanization that reduces family interaction.

This Community Service (PKM) activity aims to increase the understanding of the congregation about the concept of "My Home is My Heaven" as a field of reward and introduce the value of "Metaphysics of the Qur'an" in household life that emphasizes the spiritual dimension in building family harmony. The implementation method includes Islamic studies, interactive lectures, and discussions at Majelis Taklim involving approximately 60 participants, especially mothers in Desa Kota Karang.

In conclusion, this research has a positive impact on the mindset of the congregation, encourages the application of Islamic values in daily life, and contributes to the formation of a more harmonious society.

Keywords: My Home is My Heaven, Metaphysics of the Qur'an, Majelis Taklim, PKM

ABSTRAK

Badan Kontak Majelis Taklim yang disingkat BKMT telah menjadi organisasi yang tersebar hampir di seluruh wilayah Republik Indonesia, salah satunya adalah BKMT Desa Kota Karang yang dipimpin oleh ibu Khorita. Program Kerja Badan Kontak

Majelis Taklim (BKMT) Desa Kota Karang terbagi kepada dua: Program Kerja Jangka Pendek dan Program Kerja Jangka Panjang. melalui Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Desa Kota Karang ini dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan, yang mencakup: (1) memberikan wawasan keagamaan yang luas kepada para Anggota, (2) mempererat hubungan silaturahmi antar sesama muslim (ukhuwah islamiyah), (3) mengkaderisasi calon ulama yang ada di sekitar, (4) menciptakan masyarakat yang bertaqwa serta memiliki akhlaqul karimah, (5) Melahirkan Pribadi-pribadi yang Bertanggung Jawab.

Rumah tangga dalam Islam berperan sebagai pusat pendidikan iman dan akhlakul karimah, Dimana nilai-nilai spiritual ditanamkan untuk membentuk generasi yang taat sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim. Yang menjelaskan rumah sebagai tempat ibadah dan Pendidikan, Namun di era modern keluarga muslim menghadapi tantangan kompleks seperti pengaruh globalisasi, teknologi digital yang dapat memicu perubahan perilaku anak, serta urbanisasi yang mengurangi interaksi keluarga.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman jamaah tentang konsep "Rumahku Syurgaku" sebagai ladang pahala serta memperkenalkan nilai "Metafisika Al-Qur'an" dalam kehidupan rumah tangga yang menekankan dimensi spiritual dalam membangun keharmonisan keluarga. Metode pelaksanaannya meliputi kajian keislaman, ceramah interaktif, dan diskusi di Majelis Taklim yang melibatkan kurang lebih 60 peserta terutama ibu-ibu Desa Kota Karang. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan dampak positif terhadap pola pikir jamaah, mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta berkontribusi pada pembentukan Masyarakat yang lebih harmonis.

Kata kunci: *Rumahku Syurgaku, Metafisika Al-Qur'an, Majelis Taklim, PKM*

Pendahuluan

Salah satu fenomena sosial keagamaan yang berkembang di masyarakat Muslim Indonesia adalah meningkatnya kegiatan pengajian di berbagai lokasi, seperti mesjid dan mushalla, khususnya di Majelis Taklim. Aktivitas ini tidak hanya menarik kaum ibu, tetapi juga kaum bapak yang mencari pengetahuan agama langsung dari ustadz atau ustadzah. Majelis Taklim tersebut kemudian diorganisir lebih efektif melalui badan terstruktur bernama Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT), yang pertama kali didirikan atas

inisiatif DR. Hj. Tuty Alawiyah AS pada 1 Januari 1981.

BKMT ini bertujuan mengumpulkan potensi Majelis Taklim di seluruh Indonesia, sekaligus fokus pada pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan umat Islam, terutama kaum ibu. Langkah ini sangat penting untuk menghadapi tantangan masa depan, seperti era millenium baru. Namun, upaya tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan anggota Majelis Taklim, yang sebagian besar berlatar belakang

pendidikan menengah ke bawah. Oleh karena itu, program revitalisasi umat harus mempertimbangkan situasi objektif anggota yang tergabung dalam BKMT.

Dalam upaya mengatasi tantangan ini, Majelis Taklim sebagai institusi komunitas memiliki peran strategis. Majelis Taklim bukan hanya tempat kajian agama, tetapi juga wadah untuk membangun keharmonisan rumah tangga melalui pendidikan spiritual. Seperti Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Desa Kota Karang, sebagai koordinator kegiatan Majelis Taklim di desa tersebut, berperan penting dalam menumbuhkan keharmonisan rumah tangga. BKMT ini bertugas mengorganisir berbagai kegiatan keagamaan seperti seminar yang baru digelar pada bulan November 2025 lalu dengan tema "Rumahku Surgaku" yang menekankan rumah sebagai ladang pahala dan "metafisika Al-Qur'an", seminar ini dilaksanakan oleh ibu-ibu Desa Kota Karang dan Mahasiswa KKN Institit Islam Ma'arif Jambi yang mana dalam kajian ini mengupas kembali kajiaan tentang keharmonisan rumah tangga yang dapat menjadi ladang pahala di rumah sendiri, Seperti pahala dari amal sehari-hari dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Sebenarnya di Desa Kota Karang BKMT ini sudah lama ada, namun berhenti beberapa tahun dikarenakan kepengurusannya punya beberapa kendala. Tepat di November 2025 lalu

kajian BKMT ini Kembali hadir dan insyaallah akan dirutinkan setiap bulannya oleh kepengurusan yang baru saja dibentuk oleh ibu-ibu Desa Kota Karang itu sendiri. Mungkin tanpa peran aktif BKMT, masih banyak keluarga di Desa Kota Karang yang belum mendapatkan edukasi yang cukup tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai kajian keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Data dari survei Kementerian Agama RI (2020) menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% keluarga Muslim di Indonesia yang rutin melakukan kajian agama bersama, yang mengindikasikan penurunan praktik spiritual di rumah tangga. Di Desa Kota Karang, sebagai daerah perkotaan dengan dinamika sosial yang kompleks, tantangan ini lebih terasa karena urbanisasi yang menyebabkan keluarga hidup terpisah dan terpengaruh budaya konsumerisme.

Secara spesifik, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya koordinasi kegiatan Majelis Taklim, minimnya pemahaman jamaah tentang dimensi metafisik Al-Qur'an, serta dampak negatif modernisasi terhadap nilai keluarga. Tanpa peran BKMT yang efektif, keharmonisan rumah tangga di Desa Kota Karang berisiko terganggu, yang dapat berdampak pada stabilitas sosial Masyarakat. Sedangkan tujuan utama kegiatan penelitian jurnal PKM ini adalah menganalisis dan

meningkatkan peran BKMT Desa Kota Karang dalam menumbuhkan keharmonisan rumah tangga melalui tema "Rumahku Syurgaku dan Metafisika Al-Qur'an". Secara lebih rinci, kegiatan ini bertujuan untuk:

- 1). Mengidentifikasi peran BKMT sebagai koordinator kegiatan Majelis Taklim dalam pendidikan spiritual keluarga.
- 2). Mengintegrasikan konsep metafisika Al-Qur'an ke dalam praktik rumah tangga untuk membangun harmoni.
- 3). Mendorong jamaah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat kegiatan ini meliputi peningkatan harmoni keluarga di Desa Kota Karang, pengurangan konflik rumah tangga, dan

pembentukan masyarakat yang lebih spiritual. Secara akademik, hasil ini dapat menjadi model bagi daerah lain dan memberikan data empiris tentang efektivitas BKMT dalam pengabdian masyarakat. Bagi peserta, kegiatan ini meningkatkan kualitas hidup spiritual dan sosial dalam bermasyarakat terutama dalam hal kegiatan berorganisasi. BKMT Desa Kota Karang dapat menjadi solusi dengan mengadakan kegiatan yang fokus pada pembinaan rumah tangga, seperti kajian tematik tentang metafisika Al-Qur'an yang membantu pasangan suami-istri memahami takdir dan pahala dalam membangun harmoni. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat melalui BKMT ini sangat diperlukan untuk mencegah disintegrasi keluarga dan menumbuhkan generasi yang lebih taat.

PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Batasan

BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) adalah organisasi massa Islam yang menjadi wadah pemersatu majelis taklim di Indonesia, berfungsi sebagai sarana pemberdayaan umat melalui kegiatan keagamaan (pengajian, dakwah), pendidikan (pelatihan, keterampilan), ekonomi (pemberdayaan ekonomi jamaah), serta pengembangan sosial dan budaya Islam untuk membentuk masyarakat yang berakhlak mulia dan beriman. Ketua Umum BKMT

Nasional Dr. Hj. Syifa Fauzia, M. Art menegaskan kegiatan tersebut sekaligus mengenang kiprah pendiri BKMT, Prof. Tuty Alawiyah, yang menjadikan organisasi ini berkembang menjadi majelis taklim terbesar di Indonesia dengan mayoritas anggota perempuan.

BKMT adalah forum bersama, tempat bertukar pendapat dan pengalaman bagi anggotanya, serta diperuntukkan untuk semua kalangan, dari yang muda hingga orang tua, dan tidak memandang status sosial. BKMT

di bawah naungan Majelis taklim pada dasarnya berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag), baik secara pembinaan maupun legalitas (perlu izin operasional/IJOP), namun bisa juga berada di bawah naungan organisasi masyarakat (ormas) keagamaan seperti Muslimat NU, Aisyiyah Muhammadiyah, atau bahkan struktural lokal seperti di bawah desa atau kelurahan, menjadikannya bagian strategis dalam pendidikan nonformal Islam yang dibina Kemenag namun terintegrasi dengan berbagai lapisan masyarakat. Kegiatan majelis taklim berpusat pada pembelajaran agama Islam, seperti pengajian, ceramah, dan diskusi untuk meningkatkan keimanan dan akhlak, serta mempererat silaturahmi antar anggota melalui kegiatan rutin seperti baca Al-Quran, tahlil, sholawat, dan bimbingan akhlak.

Dalam praktiknya, BKMT terbuka bagi berbagai kalangan masyarakat, meskipun pada umumnya dikenal sebagai forum yang didominasi oleh perempuan dan fokus pada peningkatan mutu pembelajaran agama serta pemberdayaan sosial. Dalam jurnal ini, BKMT dipahami sebagai organisasi masyarakat berbasis majelis taklim yang berfungsi sebagai forum komunikasi, pembinaan, dakwah, dan penguatan atau pemberdayaan umat Islam di tingkat desa/kelurahan. Fokus kajian pada BKMT Desa Kota Karang menitikberatkan pada kegiatan keagamaan, sosial, dan dampaknya

terhadap pemaknaan tema penelitian. BKMT memiliki sifat independen dan non-politikal, artinya tidak berafiliasi dengan partai atau organisasi politik tertentu dan berfokus pada kegiatan dakwah, pendidikan, sosial kemasyarakatan, serta pemberdayaan ekonomi umat.

Pengertian "Rumahku Syurgaku" merupakan ungkapan populer yang dalam konteks Islami sering dipahami sebagai tempat ketenangan, ketaatan, dan pembentukan akhlak keluarga. sebagai rumah ideal yang tidak sekadar tempat tinggal fisik, tetapi juga ruang spiritual dan moral yang mencerminkan keharmonisan keluarga sesuai tuntunan Islam. Sedangkan pengertian Metafisika dalam konteks Al-Qur'an merujuk pada kajian realitas non-fisis yang berkaitan dengan eksistensi Tuhan, jiwa, akhirat, dan prinsip-prinsip spiritual yang melampaui fenomena fisik. Dalam kajian filsafat, metafisika mempelajari hakikat keberadaan (*being*) dan hal-hal yang tidak terjangkau oleh indera, sesuai dengan diskursus filsafat klasik dan perspektif pemikiran Islam.

B. Profil Badan Kontak Majelis Taklim Desa Kota Karang

BKMT Desa Kota Karang merupakan perpanjangan struktur organisasi BKMT di tingkat nasional ke tingkat desa. Seperti BKMT pada umumnya, pembentukan badan ini didasari oleh kebutuhan masyarakat untuk memiliki forum yang

menguatkan pembelajaran agama, meningkatkan amal ibadah, dan mempererat tali silaturahmi umat Islam di lingkungan Desa Kota Karang. BKMT Desa Kota Karang berfungsi sebagai wadah majelis taklim lokal yang berkoordinasi dengan pengurus BKMT di kecamatan atau kabupaten. Pembentukan struktur dan pengurus BKMT Desa Kota Karang mengikuti pola umum organisasi BKMT, yaitu dipilih oleh anggota majelis taklim setempat dan bertugas menyelenggarakan kegiatan keagamaan serta program pemberdayaan masyarakat melalui pengajian rutin, pelatihan agama, dan pembinaan nilai sosial.

BKMT Desa Kota Karang memiliki struktur pengurus yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan

beberapa bidang tugas lainnya. Struktur organisasi ini bertugas memfasilitasi pelaksanaan program kerja dan kegiatan rutin BKMT di Desa Kota Karang dan memastikan keterlibatan anggota majelis taklim setempat.

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Desa Kota Karang yang ada saat ini adalah kepengurusan baru dengan susunan pengurus sebagai berikut:

TABEL 1

**SUSUNAN PENGURUS BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM (BKMT)
DESA KOTA KARANG**



C. Peranan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Desa Kota Karang dalam Pembangunan Pendidikan Non-Formal Keagamaan dan Non-Keagamaan

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) merupakan lembaga pendidikan non-formal yang tumbuh langsung dari inisiatif masyarakat Muslim untuk memperluas wawasan keagamaan sekaligus memperkuat kualitas kehidupan sosial. Sebagai bentuk pendidikan di luar jalur formal, majelis taklim memegang peran strategis dalam menunjang perkembangan komunitas melalui kegiatan pengajian, diskusi agama, pembinaan moral, serta pembentukan karakter masyarakat.

Di Desa Kota Karang, BKMT tidak hanya menjalankan fungsi pengajaran agama Islam, tetapi juga turut membangun aspek sosial dan kemasyarakatan yang relevan dengan kebutuhan umat. Peran ini penting dalam menciptakan masyarakat yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan berdaya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa majelis taklim mampu memberi kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman keagamaan dan penguatan nilai sosial dalam komunitas Muslim di Indonesia. Sebagian peranan BKMT Desa Kota Karang Adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Wawasan Keagamaan yang Luas kepada Para Anggota

Salah satu peran utama BKMT adalah sebagai wadah pendidikan keagamaan non-formal yang menyediakan pembelajaran Islam kepada masyarakat secara fleksibel. Kegiatan di majelis taklim meliputi kajian Al-Qur'an, hadits, fiqh, akhlak, dan aspek-aspek keagamaan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah. Majelis taklim berfungsi sebagai media transfer ilmu Islam yang tidak terbatas oleh struktur pendidikan formal, sehingga anggota dari berbagai latar belakang dapat mengakses materi keagamaan sesuai tingkat pemahaman mereka.

Melalui pengajian rutin dan diskusi keagamaan, anggota mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, termasuk nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini sejalan dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa majelis taklim secara konsisten meningkatkan pemahaman keagamaan dan kesadaran religius di komunitas Muslim.

2. Mempererat Hubungan Silaturahmi Antara Sesama Muslim (Ukhuwwah Islamiyah)

BKMT juga berfungsi sebagai arena sosial yang mempererat hubungan antar-anggota komunitas Muslim melalui kegiatan bersama.

Silaturahmi yang terjalin dalam majelis taklim bukan sekadar hubungan sosial umum, tetapi memiliki dimensi religius (ukhuwwah islamiyah) yang menumbuhkan solidaritas, tolong-menolong, serta kerjasama diantara jamaah.

Penelitian menunjukkan bahwa majelis taklim memfasilitasi interaksi sosial yang intens di luar rutinitas ibadah biasa, seperti kegiatan sosial, diskusi kelompok, dan kerja bakti keagamaan yang memperkuat hubungan antar anggota. Hal ini mendorong rasa kebersamaan dan keharmonisan dalam komunitas Muslim yang lebih luas.

Dengan hubungan sosial yang kuat, anggota majelis taklim cenderung lebih aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan saling mendukung satu sama lain saat menghadapi tantangan sosial ataupun ekonomi.

3. Mengkaderisasi Calon Ulama di Sekitar

Majelis taklim memainkan peran penting dalam kaderisasi ulama atau tokoh agama lokal yang memiliki pengetahuan keagamaan mumpuni dan kemampuan dakwah. Meskipun tidak menggantikan pendidikan formal seperti pesantren atau perguruan tinggi Islam, majelis taklim memberikan fondasi dasar berupa pengetahuan tafsir Al-Quran, fiqh, dan prinsip-prinsip dakwah yang dapat dikembangkan oleh peserta yang

berminat untuk menjadi pemimpin keagamaan di komunitasnya.

Dengan pendekatan mentoring dan pembinaan berkelanjutan, majelis taklim menjadi ruang pelatihan awal bagi calon ulama, khususnya dari kalangan masyarakat desa atau kota kecil yang memiliki keterbatasan akses pendidikan formal tingkat lanjut. Hal ini menciptakan regenerasi tokoh agama yang bersumber dari masyarakat itu sendiri, sehingga memperkuat sistem pendidikan keagamaan lokal.

4. Menciptakan Masyarakat yang Bertaqwa serta Memiliki Akhlakul Karimah

Majelis taklim tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang tertuang dalam ajaran Islam. Kegiatan seperti pengajian akhlak, tazkiyatun nufus, dan pembinaan karakter menjadi bagian dari upaya menciptakan masyarakat yang memiliki keimanan kuat (taqwa) serta perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah (budi pekerti mulia).

Kajian dan diskusi di majelis taklim sering kali menekankan pentingnya akhlak yang baik dalam interaksi sosial, seperti jujur, santun, toleran, serta saling menghormati. Pendekatan ini memiliki dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku anggota dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, majelis taklim berperan sebagai agen

transformasi moral yang bukan hanya menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membantu pembentukan karakter anggota sesuai dengan nilai-nilai Islam.

5. Melahirkan Pribadi-Pribadi yang Bertanggung Jawab

Komitmen BKMT dalam pendidikan non-formal berkontribusi terhadap pembentukan tanggung jawab sosial dan individual diantara para anggota. Pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada pemahaman spiritual, tetapi juga penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata mulai dari kesadaran beribadah secara disiplin, menjalankan peran dalam keluarga dan masyarakat, hingga menjalankan prinsip kerja keras dan kepedulian sosial.

Melalui pembinaan rutin, majelis taklim mendorong anggotanya untuk terlibat aktif dalam kegiatan masyarakat, mengambil peran dalam kegiatan lingkungan dan membantu sesama, sehingga muncul pribadi-pribadi yang bertanggung jawab dan produktif. Hal ini dinyatakan dalam berbagai penelitian yang menempatkan majelis taklim sebagai agent of change dalam kehidupan sosial umat Islam.

D. Kendala Yang Dihadapi BKMT Desa Kota Karang Dalam Pengembangan Pendidikan Non-formal

Keagamaan Dan Non-keagamaan

Pendidikan non-formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal.

Dalam konteks masyarakat pedesaan, lembaga keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal. Salah satu lembaga keagamaan yang aktif dalam bidang tersebut adalah (BKMT) tidak hanya berperan dalam peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga dalam pengembangan pendidikan non keagamaan seperti pelatihan keterampilan, pembinaan sosial, dan pemberdayaan ekonomi umat.

BKMT Desa Kota Karang merupakan organisasi keagamaan yang aktif menyelenggarakan kegiatan pendidikan nonformal keagamaan dan non keagamaan. Meskipun demikian, pelaksanaan program-program tersebut belum berjalan secara optimal karena adanya berbagai kendala yang dihadapi. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk

mengidentifikasi dan menganalisis kendala internal dan eksternal yang dihadapi BKMT Desa Kota Karang dalam pengembangan pendidikan non formal.

1. Kendala Internal

Kendala internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam organisasi BKMT Desa Kota Karang dan secara langsung memengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan non formal.

a. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam keberhasilan suatu organisasi. BKMT Desa Kota Karang sebagian besar dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan waktu dan tenaga karena harus menjalankan peran ganda dalam keluarga dan masyarakat. Selain itu, sebagian pengurus belum memiliki kompetensi yang memadai dalam pengelolaan administrasi, dan evaluasi pembelajaran, hal ini menyebabkan program pendidikan non formal belum berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.

b. Keterbatasan pendanaan

Pendanaan menjadi kendala internal yang cukup signifikan. Sumber dana BKMT Desa Kota Karang sebagian berasal dari iuran anggota dan sumbangan sukarela masyarakat.

Keterbatasan dana tersebut berdampak pada terbatasnya jumlah kegiatan yang dapat dilaksanakan, minimnya fasilitas pembelajaran, serta kesulitan dalam menghadirkan tenaga pendidik atau instruktur yang profesional, khususnya pada kegiatan pendidikan non keagamaan.

c. Keterbatasan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pendidikan non formal masih sangat sederhana. Kegiatan pembelajaran sering dilaksanakan di rumah anggota atau balai desa dengan fasilitas yang terbatas. Kurangnya media pembelajaran, alat peraga, dan ruang belajar yang memadai menghambat efektivitas proses pembelajaran anggota.

d. Manajemen Organisasi Yang Kurang Optimal

Manajemen organisasi BKMT Desa Kota Karang masih bersifat tradisional dan belum di kelola secara profesional. Perencanaan program belum di susun secara sistematis, pembagian tugas pengurus masih kurang efektif, serta evaluasi kegiatan belum dilakukan secara teratur. Akibatnya, kegiatan pendidikan non formal sering kali berjalan tidak konsisten dan bergantung pada kondisi pengurus yang baru aktif.

2. Kendala Eksternal

Selain kendala internal, BKMT Desa Kota Karang juga menghadapi kendala yang berasal dari luar organisasi.

a. Rendahnya Partisipasi Masyarakat

Sebagian masyarakat masih memandang kegiatan BKMT hanya sebatas pengajian rutin, sehingga partisipasi dalam kegiatan pendidikan non keagamaan seperti pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi masih rendah. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan non formal

menjadi hambatan dalam pengembangan program.

b. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kota Karang yang beragam memengaruhi tingkat keikutsertaan dalam kegiatan BKMT. Masyarakat dalam kondisi ekonomi lemah cenderung lebih memprioritaskan aktivitas mencari nafkah dibandingkan mengikuti kegiatan pendidikan non formal yang manfaatnya tidak dapat dirasakan secara langsung.

PENUTUP

Peranan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Desa Kota Karang dalam pembangunan pendidikan non-formal sangatlah luas. Melalui kegiatan yang bersifat keagamaan dan sosial, BKMT mampu Memberikan wawasan keagamaan yang luas kepada anggota. Mempererat ukhuwah islamiyah di antara komunitas Muslim, Mengkaderisasi calon ulama lokal, Menciptakan masyarakat yang bertaqwa dan berakhlakul karimah. Serta Melahirkan pribadi yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, majelis taklim tidak sekadar menjadi sarana pengajian, tetapi juga menjadi instansi penting dalam pengembangan sumber daya manusia Muslim di tingkat lokal, baik dalam konteks

keagamaan maupun pembentukan karakter sosial.

Sedangkan berdasarkan kendala yang dihadapi, dapat disimpulkan bahwa BKMT Desa Kota Karang menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan pendidikan non formal keagamaan dan non keagamaan. Kendala internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia, pendanaan, sarana prasarana, serta manajemen organisasi yang kurang optimal. Adapun kendala eksternal meliputi rendahnya partisipasi masyarakat, kondisi sosial ekonomi, serta kurangnya dukungan dan kerjasama dengan pihak terkait. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas pengurus, penguatan manajemen organisasi, serta sinergi antara BKMT, pemerintah desa, dan masyarakat

agar pengembangan pendidikan nonformal dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Qs.At-tahrim ayat 66, Terjemahan Departemen Agama RI
- Hefner, RW, *Islam Sipil: Muslim dan Demokratisasi di Indonesia*, Princeton University press, 2005
- Rahman, F, *Tema-tema Utama Al-Qur'an*, University of Chicago Press, 1980
- Alawiyah, T. *BKMT: Badan Kontak Majelis Ta'lim*. Pustaka Antara. (Buku ini ditulis oleh pendiri BKMT, menjelaskan sejarah dan peran lembaga dalam pemberdayaan umat Islam). 1995
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar* (Jilid 1-30). Pustaka Panjimas. 1982
- Kementerian Agama RI, *Survei kehidupan beragama di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama. 2020
- Mungin, E. Y. *Majelis Taklim sebagai media dakwah di era modern*. *Jurnal Dakwah*, 9(1), 45-62.
<https://doi.org/10.15408/dakwah.v9i1.1234> .Universitas Islam Negeri Jakarta, 2015
- Madjid, N. *Islam, doktrin dan peradaban*. Paramadina. 1992
- Shihab, M. Q. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*. Mizan. 2007
- Badan Kontak Majelis Taklim*. Kampung KB BKKBN. Diakses dari kampungkb.bkkbn.go.id
- Kaltsum, L. U., & Anita, F. *Rumah perspektif Al-Qur'an (studi term al-bait, al-maskan, al-ma'wa dan al-dar)*. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 20(2). 2021
- AL-QALAM: *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*
- Asrin A. *Peran Majelis Taklim Dalam Pendidikan Islam Non Formal*. 2020
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2015
- Abdul Majid dan jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2017
- Mhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2015
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Kencana. 2014
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada. 2017
- Departemen Agama RI. *Pedoman Penyelenggaraan Majelis Taklim*. Jkarta : Dirjen Bimas Islam. 2010
- Hasbullah, *dasar-dasar ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo persada, 2015,
- Muhaimin, *pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI, 2008,
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016